

DIALOG ANTAR AGAMA
Studi Dialog Umat Beragama Pertapaan Katolik Santa Maria Rawaseneng
Desa Ngemplak Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung



Oleh:

IMAM MUKHLIS
NIM : 1320510020

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Magister dalam Ilmu Humaniora Program Studi
Agama dan Filsafat
Kosentrasi Studi Agama dan Filsafat

YOGYAKARTA
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Imam Mukhlis, S.Th.I
NIM : 13205110020
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2015

Saya yang menyatakan,



Imam Mukhlis, S.Th.I
NIM:13205110020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Imam Mukhlis, S.Th.I
NIM : 1320510020
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Agustus 2015

Saya yang menyatakan,



Imam Mukhlis, S.Th.I
NIM:1320510020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth..
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

DIALOG ANTAR AGAMA

Studi Dialog Umat beragama Pertapaan Katolik Santa Maria Rawaseneng Desa Ngemplak Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Imam Mukhlis, S.Th.I
NIM	:	1320511102
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Agama dan Filsafat
Konsentrasi	:	Studi Agama dan Resolusi Konflik

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Agustus 2015

Pembimbing


Prof. Dr. H. Djamanuri, M.A
NIP. 19461121 197803 1 001

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : DIALOG ANTAR AGAMA Studi Dialog Umat Beragama
Pertapaan Katholik Santa Maria Rawaseneng Desa Ngemplak
Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung

Nama : Imam Mukhlis

NIM : 1320510020

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Ro'fah, BSW.,M.A., Ph.D.

Sekretaris : Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Djam'annuri, M.A.

Penguji : Dr. Ustadi Hamsah, M.A.g.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Agustus 2015

Waktu : 12.30-13.30

Hasil/Nilai : 78,50/B/3,00

Predikat Kelulusan : Memuaskan Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu



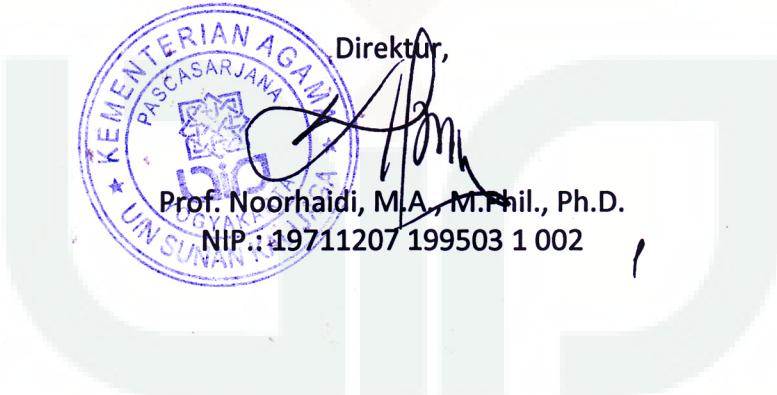
KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	:	DIALOG ANTAR AGAMA Studi Dialog Umat Beragama Pertapaan Katholik Santa Maria Rawaseneng Desa Ngemplak Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung
Nama	:	Imam Mukhlis
NIM	:	1320510020
Program Studi	:	Agama dan Filsafat
Konsentrasi	:	Studi Agama dan Resolusi Konflik
Tanggal Ujian	:	28 Agustus 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Humaniora (M.Hum).

Yogyakarta, 07 Oktober 2015



Abstrak

Untuk membangun kebersamaan dan hidup berdampingan suatu masyarakat diperlukan adanya saling pengertian untuk tujuan bersama. Dengan adanya kebersamaan dan tidak mementingkan kelompok maka kerukunan dan kebersamaan akan terjaga dalam masyarakat. Membangun kebersamaan suatu masyarakat beda agama, dialaog antar agama diperlukan sebagai jembatan kerukunan umat beragama. Masyarakat Rawaseneng merupakan salah satu dusun yang mempunyai dua agama, diamana masyarakat tersebut beragama Islam dan Katolik. Agama Islam mempunyai pengikut yang mayoritas, dimana perbandingan 65:35%. Dan selama ini dua agama tersebut tidak terlibat konflik dalam hubungan bermasyarakat dan kegiatan sosial lainnya. Hal ini disebabkan adanya dialog aksi, dialog aksi tersebut salah bentuk untuk mewujudkan kerukunan di Rawaseneng. Pertapaan Santa Maria atau pertapaan Rawaseneng mempunyai pengaruh dalam dialog aksi untuk mewujudkan kerukunan. Pertapaan ini mempunyai perusahaan yang sebagian besar pekerja adalah muslim dan Katolik. Dengan secara tidak langsung maka dialog ini dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari di Rawaseneng, baik di dalam pertapaan atau masyarakat Rawaseneng. Selain itu pertapaan mempunyai peran pertumbuhan perekonomian warga sekitar baik muslim atau katolik. Dengan demikian penelitian ini adalah Dialog Antar Agama Stidi Dialog Umat Beragama Pertapaan Katolik Santa Maria Rawaseneng Desa Ngemplak kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sumber data dalam penelitian ini yaitu berasal dari dua sumber. Pertama, sumber lapangan yaitu tokoh dan masyarakat Rawaseneng, serta anggota Pertapaan. Kedua, Sumber data dokumenter, yang terdiri atas sumber data dokumenter primer dan sumber data dokumenter sekunder. Sumber informasi dokumenter primer antara lain meliputi dokumen surat kabar, buletin, surat-surat dan buku-buku harian; sedangkan sumber data sekunder adalah berupa dokumen hasil laporan penelitian serta buku-buku yang ditulis orang lain tentang dialog, terutama dialog antarumat agama. Dalam penelitian ini dikaji tentang dialog antarumat agama dengan dialog aksi. Perusahaan yang dimiliki oleh pertapaan Santa Maria Rawaseneng memberikan nilai-nilai ekonomis bagi masyarakat sekitar. Selain itu tardisi nyadran dapat mempersatukan kedua agama Islam dan Katolik. Dengan ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan teori dialog agama Johan Galtung dan Mukti Ali.

Hubungan agama yang sangat dinamis dapat menciptakan kerukunan dalam masyarakat Rawaseneng. Hubungan ini dalam kegiatan sosial, baik dalam bidang ekonomi. Pertapaan mempunyai pengaruh nilai ekonomis bagi masyarakat sekitar. Sebagai landasan untuk bermasyarakat dengan norma dan dogma yang ada didalam kitab suci agama masing-masing.

Kata kunci: Dialog antarumat beragama, Pertapaan Santa Maria Rawaseneng, Dialog aksi

Motto

**Berikan Usaha Terbaikmu Untuk Dirimu,
Orang Tua, Agama, Nusa dan Bangsa**

Halaman Persembahan

Tesis ini aku persembahkan kepada:

Alamamaterku Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ibu dan Bapak tercinta

Para guru dan sahabat

Terimakaasih semuanya

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah Swt, Tuhan yang telah memberikan begitu banyak nikmat kepada penulis, baik nikmat rezeki, nikmat umur dan nikmat Islam yang sampai saat ini masih tetap penulis rasakan, terlebih lagi nikmat dimana penulis masih bisa melakukan proses studi hingga saat ini. Shalawat serta salam selalu dihaturkan kepada kanjeng Nabi Muhammad Saw, beserta para sahabat-sahabatnya dan orang-orang yang ikut berjuang dalam mempertahankan agama Allah Swt di bumi ini, semoga Allah Swt tetap memberikan rahmat-Nya kepada Rasulullah beserta ummatnya.

Tesis ini ditujukan sebagai bentuk tugas akhir dalam menyelesaikan studi di Pascasarjana Universitas Negeri Islam (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Tesis ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan di kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, penelitian ini mencoba melihat keragaman masyarakat Temanggung dengan potensi dialog antarumat agama yang ada, sebab dialog dapat terjadi tanpa melihat latar belakang kondisi sosial masyarakat yang ada. Oleh sebab itu akan terasa penting dengan adanya proses interaksi yang baik dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Selain itu penelitian ini juga merupakan proses aplikasi dan pengembangan keilmuan akademik penulis tentang studi agama dan resolusi konflik yang di dapat selama menjalani proses perkuliahan di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta pada prodi Agama dan Filsafat dengan konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik. Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penggarapan penelitian dan penulisan penelitian ini hingga dapat diajukan pada sidang munaqasah, sangat banyak pihak-pihak yang membantu penulis baik materi, moril, semangat dan motivasi. Tanpa bantuan tersebut rasanya sangat sulit proses studi ini dapat terselesaikan hingga penulisan tesis ini. Oleh karenanya, rasa terimakasih penulis haturkan kepada:

Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Prof. Drs. Akh Minhaji, M.A, Ph.D dan Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil, Ph.D selaku Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta, serta seluruh Guru Besar dan Dosen-Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga seperti: Prof. Dr. Djam'annuri, M.A, Prof. Dr. Amin Abdullah, M.A, Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil, Ph.D, Dr. Moch Nur Ichwan, M.A, Dr. Phil Al-Makin, M.A, Dr. Fatimah Husein, Dr. Munawar Ahmad, M.Si, Dr. Zuly Qodir, M.A, Dr. Syaifan Nur, M.A, Dr. Singgih Basuki, M.A, Ahmad Muttaqien, M.A, Ph.D, Dr. Martino Sardi, M.A, Dr. Mutiullah, M.A, Dr Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A, dan Dr. Nurjannah, M.A, terimakasih tak terhingga atas kerendahan hati telah membimbing dan memberikan banyak sekali ilmu kepada penulis dan juga memberikan corak serta karakteristik dan intelektual penulis selama masa perkuliahan, baik dalam perkuliahan yang dilakukan di kelas, di luar kelas, seminar, dan diskusi-diskusi yang dilakukan guna menambah pengetahuan penulis khususnya terkait dengan disiplin ilmu yang penulis geluti saat ini.

Selanjutnya ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada kepala prodi Agama dan Filsafat bapak Dr. Much Nur Ichwan, MA dan sekretaris prodi bapak Dr. Muti'ullah, M.Hum atas bimbingan dan nasihat selalu untuk segera menyelesaikan tesis ini, kemudian kepada staf prodi Agama dan Filsafat bapak Hartoyo saya ucapkan terimakasih atas bantuan dan kemudahan yang beliau berikan kepada penulis selama proses penlitian berlangsung.

Dan tak lupa ucapan terimakasih sedalam-dalamnya kepada Prof. Dr H Djam'annuri, MA yang telah memberikan waktunya untuk membimbing penulisan tesis ini sampai selesai.

Kepada kedua orang tua Tadjuwid dan Sunsupi, penulis tidak ada kata yang dapat mewakili atas kebaikan ayah dan Ibu, perjuangan dan kesabaran ayah dan ibu untuk membimbing anaknya saat ini rasanya tidak akan mampu dibayar dengan apapun, dengan semangat dan motivasi yang selalu diberikan akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi ini, semoga Allah Swt selalu memberikan kesehatan kepada beliau.

Terimakasih juga kepada para narasumber yang bersedia untuk diwawancaraai guna pengumpulan data dalam penelitian ini seperti: Bapak Untoro (Kepala Dusu Rawaseneng), Bapak Sri Astuti Subagyo (Kepala Desa Ngemplak), Romo Athan dan masih banyak lagi yang tidak sempat disebutkan satu persatu.

Kepada seluruh teman-teman SARK 2013, Lutfatul Azizah, Rahman Mantu, Purjatian Azhar, bang Ahmad Sauki, Bang Agus Budianto, Mas Abaz Zahrotin, Hanung Sito Rahmawati,

Resta Tri Widyadara, Sri Wahyuni, Hendra Lesmana, Indra Latief Syaefu, dan Suparman terimakasih atas kebersamaan yang telah kita bangun selama ini, dan juga dinamika akademik yang kita rasakan bersama. Semoga kedepannya kita tetap terus saling menjalin komunikasi dan silaturahmi.

Akhirnya kepada semua yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan, motivasi dan pengalaman yang sangat berharga ini, kiranya Allah Swt senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.

Yogyakarta
Penulis,

Imam Mukhlis
1320510020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBOMBING	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan.....	29

BAB II GAMBARAN WILAYAH PERTAPAAN SANTA MARIA

DAN RAWASENENG.....	31
A. Geografis	31
1. Sejarah Singkat Pertapaan Santa Maria Rawaseneng	35
2. Sekilas Ordo Terapis.....	38
3. Aktifitas Pertapaan.....	40
a. Bidang Kerohanian	41
b. Bakti Sosial	42
c. Perkebunan.....	43
d. Peternakan.....	44
B. Kondisi Masyarakat Rawaseneng	45

1. Kondisi Ekonomi	45
2. Kondisi Keagamaan	47
3. Tradisi Kebiasaan Masyarakat	50
4. Kelompok Usaha	52
5. Kepemimpinan	53
BAB III DIALOG PERTAPAAN SANTA MARIA	55
A. Sarana Dialog	55
1. Perkebunan	61
2. Peternakan	65
B. Bentuk Dialog	68
1. Do'a bersama di Makam Kyai Ledok	68
C. Aksi Sosial	78
1. Gotong Royong	78
2. Upacara Kematian	82
3. Pembangunan Rumah Ibadah	83
4. Perayaan Hari Besar	85
5. Kerukunan dan Keluarga	87
BAB IV PENGARUH DIALOG ANATARAGAMA TERHADAP MASYARAKAT RAWASENENG	91
A. Hubungan Antarumat Agama Dalam Kehidupan Masyarakat..	91
B. Penaguruh Dialoh Antarumat Di Rawaseneng	101
1. Bidang sosial	101
2. Bidang agama	105
3. Bidang ekonomi	109
BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	115

DAFTAR PUSTAKA..... 116

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara beraneka ragam budaya, agama maupun etnis. Hampir semua manusia menyadari adanya perbedaan dan keragaman yang harus diterima dan dihadapi, akan tetapi jika salah mengambil langkah dan sikap dalam memahami perbedaan maka tak jarang menimbulkan konflik yang bisa membawa dampak yang besar atas perbedaan. Konflik keagamaan misalnya konflik yang terjadi karena kurangnya memahami dan menerima atas perbedaan yang merupakan anugerah dari Tuhan yang kemudian bisa menimbulkan konflik. Pada akhirnya manusia harus mengatur dan mencari resolusi agar tercipta kedamaian pasca-konflik dan membangun kedamaian dan menyadari perbedaan sebelum terjadinya konflik. Oleh karenanya manusia di tuntut untuk mencari titik-titik tertentu yang memungkinkan adanya titik temu atau paling tidak kebersamaan, sehingga terbuka peluang untuk tumbuhnya sikap toleran dalam menyikapi pluralitas.

Untuk membangun kebersamaan dan hidup berdampingan dalam lingkungan sosial, maka perlu dan memberikan pengertian akan perbedaan yang terbangun secara alami dan menanamkan pemahaman atau kesadaran untuk membangun kebersamaan dalam tradisi masyarakat sehingga batasan akan perbedaan dapat dilampaui. Titik pijak dari toleransi dimulai dari ketika tidak ada lagi pandangan yang melihat satu kelompok sebagai yang lain,

melainkan sebagai satu komunitas konkret yang memiliki nilai-nilai lama yang nyata.¹

Keselamatan dan cinta kasih sayang Tuhan merupakan salah satu dari ajaran dari agama-agama, dan setiap agama menganjurkan tentang adanya persatuan baik dalam intern maupun ekstern dari agama masing-masing. Sifat kasih sayang Tuhan telah mendorong untuk mengajarkan agama kepada manusia sebagai wadah untuk menemukan dan mempertahankan dari nilai-nilai dari agama itu sendiri. Dengan demikian, maka agama menjadi pendukung dan pembela kelestarian manusia, karena di dalam ajaran-ajaran agama dinyatakan bahwa agama itu sendiri merupakan fitrah manusia.

Seluruh agama pada intinya mengajarkan dialog kemanusiaan untuk menghindari konflik sosial, sehingga agama menjadi media pendukung untuk menciptakan kerukunan, toleransi, harmonisasi dan membentuk kemanusiaan antar manusia apapun latar kehidupannya. Agama menjadi media pendukung dan berperan untuk menjaga kebersamaan dan keharmonisan masyarakat, maka umat beragama yang menjadi aktor dalam dalam membangun komunikasi yang aktif dan produktif.

Perdamaian merupakan dambaan bagi semua umat manusia, dan perdamaian tidak akan bisa terwujud tanpa saling mengerti dan memahami antar sesama umat beragama. Jalan yang wajib ditempuh untuk saling memahami adalah dialog. Fenomena kebangkitan agama menjadi tampak jelas hadir diruang publik dan juga dalam kondisi sosial politik. Pluralisme sendiri

¹ Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan, Mencari Titik Temu dalam Keragaman* (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm. 42.

merupakan upaya untuk mengakomodir agama-agama di ruang publik dan dengan tujuan dan harapan untuk mempertahankan keragaman.

Islam dan Kristen merupakan dua agama yang mempunyai pemeluk dengan jumlah tidak sedikit dibanding agama lain di dunia. Tidak jarang perjumpaan Islam dan Kristen sering terjadi antara pemeluk Islam dan Kristen yang hidup berdampingan dalam masyarakat pluralis. Islam mempunyai konsep yang mengajarkan tentang nilai-nilai kemanusiaan. Islam menegaskan tentang universalitas prinsip-prinsip moral yang memperkuat hubungan antara anggota masyarakat, mempersatukan nilai-nilai kemanusiaan. Kristen juga mempunyai konsep tentang ajaran kemanusiaan.

Tujuan komunikasi keagamaan diantara orang-orang yang memiliki komitmen yang berbeda adalah saling memperkaya dan meningkatkan rasa hormat dan penghargaan, bukan mengharapakan bahwa orang yang diajak berbicara itu akan terbukti salah dalam apa yang dianggapnya sebagai hal-hal yang kudus.² Agama Katolik mengajarkan tentang kasih sayang sesama manusia, begitu juga dengan Islam dengan keselamatan bagi semua manusia. Dalam Islam disebutkan, kehadirannya adalah rahmat bagi sekalian alam, dan dalam ajaran Kristen ditegaskan, Yesus turun menyebarkan kasih.³ Berbagai cara dari kedua agama tersebut telah berjalan dengan damai dan saling membantu dan toleransi yang yang sangat kuat. Hal ini terjadi di dusun

² Abraham Joshua Heschel, Tidak Ada Agama yang Dapat Hidup Sendirian, dalam ed Paul J. Griffiths, *kekristenan di Mata orang bukan Orang Kristen* (PT BPK Gunung Mulia, Jakarta 2008), hlm. 59.

³ Abd A'la, *Melampaui Dialog Agama* (Jakarta : Penerbit Buku Kompas, 2002), hlm. 148.

Rawaseneng desa Ngemplak kecamatan Kandangan Temanggung. Kerukunan ini terjadi sudah lama, dimana perbedaan keyakinan dapat berjalan tidak mencampuradukan antara keyakinan, budaya dan ekonomi. Masyarakat yang mayoritas beragama Islam yang saling berdampaingan dengan masyarakat Katolik tidak terjadi adanya konflik.

Dialog aksi merupakan salah satu wujud yang berjalan saat ini di dusun Rawaseneng, Ngemplak Kecamatan Kandangan, Temanggung. Agama selain mengajarkan tentang keyakinan untuk beribadah yang berhubungan dengan Tuhan YME, disisi lain agama juga mengajarkan tentang rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial yang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat di perkebunan dan peternakan Pertapaan Santa Maria Rawaseneng Temanggung. Pekerja yang membantu dalam semua hal yang dikelola oleh pertapaan tersebut sebagian besar adalah warga muslim sekitar.

Anggota pertapaan berbaur dengan masyarakat tidak melihat perbedaan agama ataupun hal lain. Ini dilakukan lebih mengedepankan sebagai manusia yang mempunyai iman yang kuat maka solidaritas terbentuk dengan adanya kerjasama dalam hal ekonomi untuk menghindari kesenjangan sosial.

Perbedaan status sosial tidak memisahkan antaragama Islam dan Katolik yang sangat harmonis di Pertapaan di Rawaseneng, baik dari segi agama, budaya maupun secara ekonomi. Hal ini dapat dilihat kerukunan yang terjaga antara agama Islam yang mempunyai jumlah lebih besar dari pada agama Katolik (65:35%). Dengan adanya perusahaan milik pertapaan,

mempunyai dampak dan pengaruh besar bagi masyarakat untuk mensejahterakan masyarakat yang sebagian besar muslim.

Selain itu budaya nyadaran atau kirim do'a kepada leluhur yang dilakukan masyarakat muslim dan Katolik merupakan salah satu bentuk dalam mewujudkan kerukunan selama ini. Menganut agama tertentu secara tradisional tidak berubah sepanjang hidup seseorang, agama adalah keyakinan yang juga secara sosiologis tidak dipilih berdasarkan pertimbangan rasional.⁴

Kerukunan dan keharmonisan yang terjaga oleh masyarakat Rawaseneng selama ini merupakan salah satu bentuk pesan agama dan moral yang saling memahami, sekaligus sebagai rasa kemanusiaan sesama manusia yang saling membutuhkan akan adanya kerukunan. Dari pemaparan tersebut maka peneliti menggali lebih dalam tentang pola dialog dan kerukunan yang terjadi di dusun Rawaseneng – desa Ngemplak kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung.

B. Rumusan Masalah

Setelah mendikripsikan dan mempertimbangkan latar belakang di atas dan agar dalam pembahasan akan terarah, maka kemudian penyusunan perlu mengarahkan rumusan masalah agar dapat menjelaskan inti dari objek penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁴ Bustanuddin_Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 208.

1. Bagaimana pelaksanaan dialog antar umat beragama di Pertapaan Santa Maria dusun Rawaseneng desa Kandangan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Temanggung?
2. Bagaimana pengaruh dialog antarumat beragama terhadap masyarakat dusun Rawaseneng Desa Ngemplak Kecamatan Kandangan – Temanggung ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang dialog Muslim dan Katolik yang berada di lokasi Pertapaan Santa Maria Temanggung. Dalam dialog ini diharapakan akan berkembang dan dapat di aplikasikan dalam berbagai dialog antarumat beragama, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dialog antar umat beragama yang berada di dusun Rawaseneng Desa Ngemplak Kecamatan Kandangan – Temanggung Pertapaan Santa Maria Temanggung.
2. Untuk mengetahui pengaruh dialog antarumat beragama terhadap masyarakat dusun Rawaseneng Desa Ngemplak Kecamatan Kandangan – Temanggung.

Sedangkan kegunaan penelitian ini antara lain:

- a. Secara teoritik atau akademis diharapkan penelitian ini dapat memperkaya khazanah dunia keilmuan terutama dalam kajian dialog antarumat beragama.

- b. Secara praktis penelitian ini dapat menjadi bahan pelaksanaan dialog-dialog antaragama di Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Pertapaan Santa Maria merupakan objek yang menarik dalam penelitian. Ada beberapa penelitian yang meneliti tentang kehidupan dan pola interaksi di sekitar Pertapaan Santa Maria Rawaseneng dan masyarakat sekitar. Sigit Sugiyarto Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dalam skripsi yang berjudul “Kontribusi Pertapaan Santa Maria Rawaseneng terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Desa Ngemplak Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung”, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kontribusi Pertapaan terhadap kehidupan ekonomi masyarakat, kontribusi Pertapaan terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitar, dan pandangan masyarakat tentang keberadaan Pertapaan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan kontribusi Pertapaan terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitar ditunjukkan dalam bidang kerohanian, kesehatan, dan pendidikan.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Margarethe Maria Ratnawati Winarto Mahasiswi Universitas Indonesia dalam Tesis yang berjudul “Etika Lingkungan Para Pertapa Trappist Pertapaan Santa Maria Rawaseneng Temanggung Jawa Tengah”. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengertian para Trappist terhadap lingkungan dan pelaksanaanya dalam kehidupan sehari-hari dan perilaku kehidupan para Trappist

berpengaruh atau tidak terhadap para karyawannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Margarethe menunjukan bahwa para Trappist melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup secara lestari dalam lingkungan intern dan ekstern Pertapaan. Kesadaran lingkungan dibangun secara teoritis dengan meningkatkan sumberdaya manusia dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat sekitar Pertapaan.

Miftakhur Rohmah dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Ajaran Monastik Terhadap Etos Kerja (Studi kasus di Pertapaan Santa Maria Rawaseneng Kabupaten Temanggung)” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta menjelaskan pengaruh ajaran Monastik terhadap para pertapa yang hidup di Pertapaan Santa Maria yang dalam prinsipnya merupakan bagian integral dalam kehidupan manusia yang kemudian prinsip ini menjadi sebuah dorongan semangat etos kerja di Pertapaan Santa Maria Rawaseneng. Adanya landasan prinsip ini kemudian menjadikan ajaran agama dan etos kerja memberikan kontribusi terhadap kehidupan sosial dalam memenuhi kebutuhan Pertapaan dan kebutuhan masyarakat sekitar. Selain itu, Abdul Halim mahasiswa Universitas Sunan Kalijaga, tesisnya yang berjudul “Dialog Antar Umat Bergama (Telaah Atas Pemikiran H.A Mukti Ali 1958-1998). Dalam tulisannya menjelaskan tentang konsep *Agree in Disagreement* yang muncul dalam dialog dan menjadi refleksi dari pemahaman mendalam terhadap motto Bhineka Tunggal Ika dalam upaya untuk memupuk persatuan dan kesatuan untuk membangun bangsa secara menyeluruh, meskipun konsep tersebut hanya menyentuh wilayah teologis dan masih dalam level

inklusivisme bergama. Selain itu menawarkan mistik/tasawuf sebagai corak baru beragama yang mampu membangun suatu interaksi yang mampu membangun atau interaksi harmonis antar umat bergama. Dialog tidak akan menghasilkan apabila para pemeluk agama tetap menutup diri.

Dalam tesis ini berbeda dengan penelitian yang lain, maka fokus penelitian ini pada pelaksanaan dialog umat beragama di Pertapaan Santa Maria Dusun Rawaseneng Desa Ngemplak Kecamatan kandangan Temanggung dan pengaruh dialog tersebut terhadap masyarakat dusun Rawaseneng.

E. Landasan Teori

1. Pemaknaan Dialog Antaragama

Dialog ditinjau dari asal usul kata dari Yunani *dia* yang berarti antara, bersama, dan *legian* yang berarti bicara, bercakap-cakap, bertukar pemikiran dan gagasan.⁵ Dengan ini maka dialog adalah berbicara, bercakap-cakap, bertukar pikir gagasan bersama baik dilakukan oleh dua orang atau berkelompok.

Dialog adalah interaksi kreatif yang membebaskan seiring dari kepasungan terhadap sistem yang mengikatnya lantaran kelahiran dan seterusnya mengarahkan ke kebebasan spiritual, memberinya satu visi mengenai dimensi-dimensi kehidupan spiritual yang lebih luas seirama dengan kebersamaannya dalam berbagai kehidupan spiritualitas yang lain.⁶

⁵ *Ibid.*, hlm, 106.

⁶ Burhanuddin Daya, *Agama Dialogis, Merenda Dialektika Idealita dan Realita Hubungan Antaragama* (Yogyakarta : Lkis, 2004), hlm, 21.

Dalam praktik dialog dilakukan tidak dalam kerangka transaksi tawar-menawar untuk mencapai kesepakatan yang dinginkan oleh beberapa pihak. Dialog bukan suatu adu pendapat untuk mencari keunggulan pendapat secara individu dan mengalahkan pendapat-pendapat yang lain sekaligus tidak menerima pendapat orang lain. Akan tetapi dalam dialog, pihak yang terlibat bekerja sama untuk saling bertukar pendapat memahami pendapat orang lain untuk kepentingan bersama dan mewujudkan kesejahteraan bersama.

Tujuan dialog adalah untuk membangun pemahaman dan saling pengertian, bukan untuk meraih kemenangan.⁷ Seperti yang ungkapan Leonard Swidler, salah satu tujuan dialog adalah untuk mempelajari perubahan dan perkembangan persepsi dan pengertian tentang realitas dan kemudian berbuat menurut apa yang sesungguhnya.⁸ Dan menurut pandangan Hans Kung, Pemahaman agama dapat digunakan sebagai dasar bagi solusi politik yang bijak dan adil sehingga fanatisisme kekerasan, pembunuhan, dan pengrusakan atas nama agama dapat dikurangi.⁹ Kalau agama ingin berperan dalam menjaga kebersamaan dan keselamatan masyarakat, maka umat bergama harus melakukan komunikasi yang aktif dan produktif agar keberadaan mereka menjadi cagar bagi harmonitas

⁷ Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan, Mencari Titik temu dalam Keanekaragaman* (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm. 107.

⁸ Burhanuddin Daya, *Agama Dialogis, Merenda Dialektika Idealita dan Realita Hubungan Antaragama* (Yogyakarta : Lkis, 2004), hlm. 71.

⁹ Hans Küng dkk, *Jalan Dialog Hans Küng dan Perspektif Muslim*, terj. Mega Hidayati, M.A.,dkk (Program Studi Agama dan Lintas Budaya (Center for Religious and Cross-cultural Studies/CRCs)Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada : Mizan), hlm. 21.

kehidupan masyarakat. Dengan demikian, untuk tujuan dialog “agama” dapat dimaknai sebagai hubungan sosial dan individu yang disadari secara vital dalam tradisi dan komunitas (melalui doktrin, etos, dan ritual), dengan sesuatu yang transenden dan meliputi manusia dan dunianya, dengan sesuatu yang selalu dipahami sebagai realitas yang benar dan telah final (Sang Absolut, Tuhan, Nirvana).¹⁰

Menurut Hans Kung, kapasitas dialog utamanya berdasar pada kapasitas untuk perdamaian. Tepatnya kapasitas ini benar-benar manusiawi, karena menyadari sejarah kegalangannya sendiri. Dimanapun dialog berhenti disana pula peperangan berkobar dalam wilayah pribadi atau publik.¹¹

Kerjasama antara pemeluk agama dapat dilakukan untuk menanggulangi banyak problem manusia masa kini. Penanggulangan aneka ragam baik dari ketidakadilan, kemiskinan atau kemerosotan moral merupakan prioritas agenda antara agama-agama. Upaya tersebut untuk menemukan kembali semangat kooperatif, liberatif dan kasih sayang yang terkandung dalam teks, sebagaimana yang demikian itu dilakukan para cendikiawan pada saat ini.

Dialog antarumat yang benar dapat menimbulkan pemahaman dan pencerahan kepada umat dalam wadah kerukunan hidup antarumat

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 13.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 46.

beragama.¹² Dalam dialog diperlukan sikap saling terbuka antar pemeluk agama. Menganggap agamanya paling benar bukanlah anggapan yang salah, bahkan setiap orang beragama harus yakin bahwa agama yang dipeluknya adalah agama yang paling benar, dan orang dipersilahkan untuk menyakini bahwa agama yang ia peluk adalah agama yang paling benar pula. Malapetaka akan timbul apabila orang yang yakin bahwa agama yang dipeluk adalah agama yang paling benar, lalu di paksa untuk memeluk agama di luar kepercayannya.

Dialog merupakan kegiatan budaya, manusia yang belum tinggi budayanya untuk mencapai maksud tujuannya menggunakan paksaan, kekerasan, perkelahian dan peperangan. Sedangkan manusia yang berbudaya menggunakan pembicaraan, diskusi, tukar pikiran dan argumen serta alasan-alasan orang atau kelompok orang lain.¹³ Dialog merupakan ciri masyarakat yang maju dan demokratis. Tanpa dialog tidak mungkin terjadi kesejahteraan dan kemajuan hidup dan hak bersama.

Dialog yang dilakukan dengan baik dan diikuti oleh banyak orang-orang yang memenuhi syarat dapat membawa hasil yang maksimal dalam masyarakat. Dialog dapat menjadikan sarana untuk saling memahami, menerima, dan kerja sama antar masyarakat, dan dialog dapat menjadikan sarana untuk saling memahami, menerima, dan kerjasama antar berbagai

¹² M. Zainudin, *Pluralisme Agama, Pergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 60.

¹³ Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan, Mencari Titik Temu dalam Keragaman* (Yogykarta: Teras, 2011), hlm.109.

kelompok masyarakat yang berbeda baik budaya, pendidikan, tingkat ekonomi, ideologi, kepercayaan dan agama. Pada kenyataannya, walaupun masih banyak ada banyak tendensi dalam beberapa tradisi agama yang menganggap diri mereka sendiri sama sekali inklusif, dewasa ini hanya ada sangat sedikit rumusan teoritis dan filosofis dari sikap yang semata-mata inklusif itu.¹⁴

Menurut Mahmoud M.Ayyoubi dialog yang harus ditempuh untuk membangun keharmonisan hubungan Bergama. Kaum muslimin harus mnegtahui bahwa Kristen menyembah satu Tuhan bukan Tuhan yang tiga. Sebaliknya Kristen harus mengetahui bahwa kaum muslimin tidak menyembah Muhammad dan Islam bukanlah agama pedang, tetapi Islam adalah agama tauhid. Islam dan Kristen sesungguhnya mempunyai dimensi moral dan spiritualitas seperti yang disampaikan oleh para rosul perjanjian lama.¹⁵

Dalam penelitian ini dialog dilakukan oleh antaragama yaitu agama Muslim dan Katolik. Kedua agama ini mempunyai hubungan yang erat sampai saat ini dalam membina kerukunan yang terjadi sampai saat ini.

2. Ruang Lingkup Dialog

Dari pemaknaan dialog diatas, ada tiga hal yang dapat dicermati, yaitu berkenaan dengan subjek dialog, materi dialog dan strategi dialog. Dalam pengertiannya yang sangat umum, subjek dialog dapat dibagi

¹⁴Raimundo Panikkar, *Dialog Intra Religius* (Yogyakarta:Kanisius1994), hlm. 22.

¹⁵ Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan, Mencari*, hlm. 119.

menjadi tiga macam, yaitu dialog intra-agama (*intern agama*), dialog antaragama, dan dialog agama dengan pemerintah. Kemudian materi dialognya terdiri dari masalah teologis, etis, dan empiris. Strategi dialog terdiri dari dialog kehidupan (dialog biasa tidak formal), dialog akademik dan dialog aksi.

a. Subjek dialog

1) Dialog Intra Agama

Dialog intra agama adalah dialog yang dilakukan oleh sesama pemeluk agama tertentu. Diakui bahwa dalam masing-masing agama terdapat juga berbagai perbedaan-perbedaan, baik aliran, madzhab dan berbagai sekte. Perbedaan-perbedaan itu tidak jarang menimbulkan ketegangan. Bahkan sering dijumpai masing-masing pihak merasa dirinya paling benar, sementara yang lain dianggap salah.

Banawiratma menyebutnya sebagai dialog komunitas basis imani (*basic faith community*). Dialog ini dilakukan di kalangan unitern pemeluk agamanya masing-masing, untuk menimba kekayaan imannya sendiri-sendiri dan menggali sumber-sumber imannya sendiri. Dialog ini dimaksudkan untuk memberikan sumbangan yang khas umat beriman kepada yang lain, dan dalam rangka mempertanggung jawabkan imannya.¹⁶

¹⁶ Lihat Banawiratma, “Bersama Saudara-saudari beriman Lain: Perpektif gereja Katolik” dalam Sumartana dkk (ed), *Dilaog Kritik & Identitas Agama*, hlm. 24-27.

Dalam perbedaan agama ini merupakan suatu yang sangat dimaklumi, perbedaan ini ada sepanjang sejarah umat Islam. Persoalan yang dihadapipun tidak kalah rumit dengan persoalan antar umat beragama, karena di dalamnya juga muncul kaim-klaim kebenaran dari masing masing pihak.

2) Dialog Antaragama

Dialog antaragama adalah dialog yang dilakukan antar pemeluk agama yang satu kepada pemeluk agama yang lain. sebagaimana telah diketahui bahwa di dunia ini banyak sekali agama-agama dan kepercayaan. Ada agama yang mendapatkan respon yang begitu banyak(luas) dan begitu sebaliknya. Dimana agama-agama besar (banyak pemeluknya) adalah agama Islam, Kristen, Yahudi, Hindu, Budha, Konghucu, dan masih banyak agama-agama lainnya.

Istilah dialog antaragama mempunyai kandungan yang sama dengan dialog antara pemimpin atau pemeluk agama. menurut Masdar Faridl Mas'udi, dialog antaragama adalah dialog para pemimpin jemaat agama, karena mereka selau terlibat dalam konflik. Akar dari konflik adalah karena mereka memahami agama secara simbolik, bahkan simboliknya simbolik, tetapi dengan klaim agama sejati berikut kemutlakannya dan kesakralannya.¹⁷

¹⁷ Masdar F. Mas'udi, " Agama dan dialognya" dalam th. Sumartha dkk. (ed), *Dialog Kritik & Identitas Agama*, hlm, 155.

Dialog antarumat yang benar dapat menimbulkan pemahaman dan pencerahan kepada umat dalam wadah kerukunan hidup antarumat beragama.¹⁸ Berdasarkan ajaran Islam, seorang tidak boleh mencela, mencaci, mengumpat, menganggap rendah, berprasangka buruk dan ha-hal yang menyakitkan orang lain. semua ini untuk menjaga persaudaraan damai yang sesuai dengan ajaran dalam Al-Qur'an.

3. Dialog umat beragama dengan pemerintah

Kerukunan umat beragama dengan pemerintah merupakan dialog yang diselenggarakan pemerintah dengan pemuka-pemuka agama. dalam dialog ini pemerintah memberikan jaminan kepada seluruh umat beragama. Kerukunan umat beragama dengan pemerintah, yaitu bentuk kerukunan semua umat-umat beragama menjalin hubungan yang yang harmoni dengan negara/ pemerintah. Misalnya tunduk dan patuh terhadap aturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pemerintah ikut andil dalam menciptakan suasana tenram, termasuk kerukunan umat beragama dengan pemerintah itu sendiri. Semua umat beragama yang diwakili oleh tokoh-tokoh agama dapat sinergi dengan pemerintah. Bekerjasama dan bermitra dengan pemerintah untuk menciptakan stabilitas persatuan dan kesatuan bangsa.

¹⁸ M. Zainudin, *Pluralisme Agama, Pergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 60.

b. Materi Dialog

Selanjutnya materi dialog ada tiga macam, yaitu masalah teologis, masalah etika dan masalah pengalaman kegamaan (empiris). Masalah ini bisa diperbincangkan oleh tingkat subjek manapun dari pembagaian subjek dialog diatas.

1) Dialog teologis

Pada tingkat teologis, dialog antar umat beragama berbicara masalah ketuhanan, masalah kenabian, asal usul manusia, akar sejarah agama Ibrahimi (*Abrahamic religions*) atau hal-hal lain yang bersifat teologis. Dialog teologis ini, misalnya berupa perbincangan tentang keesaan Tuhan, otensitas kitab suci, keabsahan seorang nabi atau Rosul. Perbincangan tentang Tuhan adalah salah satu aspek yang paling sentral dalam agama manapun.¹⁹

Dalam dialog teologis ini para pemuka agama saling menukar informasi tentang keyakinan, kepercayaan dan amalan amalan agama mereka, dan berusaha untuk mencari saling pengertian.²⁰ Selain itu, dialog teologis adalah dialog yang

¹⁹ Azyumardi Azra, "Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Antar Umat Bergama: Perspektif Islam", dalam Sudjangi (peny.), *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta : Balitbang Depag RI, 1996/1997), hlm. 12.

²⁰ A. Mukti Ali, "Ilmu Perbandingan Agama", hlm.211.

membicarakan warisan-warisan keagamaan dengan nilai agar dapat dipahami dengan dalam dan menghargai lebih tulus.²¹

2) Dialog etis

Pada tingkat etis dialog antaragama membicarakan hal-hal yang bersifat moralitas dan etis yang harus dilakukan oleh siapapun pemeluk agama dan orang yang tidak beragama. Manusia sesungguhnya memiliki nasib yang sama sebagai manusia yang perlu hidup, makan, serta memenuhi kebutuhan yang ada. Oleh karen itu etika universal atau moralitas universal dibutuhkan manusia. Etika universal ini antara lain adalah hak asasi manusia, kebebasan, keadilan, dan perdamaian, keharmonisan dan kesehateraan hidup bersama.²²

3) Dialog Empiris

Pada tingkat empiris dialog antaragama tidak hanya bergerak dalam dataran pengetahuan mengenai agama lain, tetapi juga dalam dataran pengalaman dan keterlibatan iman yang mendalam. Dengan kata lain adalah pertemuan antara iman dengan iman.²³ Ada yang mengatakan bahwa dialog ini merupakan dialog tinggi, suatu dialog yang memajukan penghayatan nilai-nilai rohani

²¹ Th. Sumarthana dkk. (ed), *Dialog & Identitas Agama*, hlm. xvii.

²² Bassam Tibi, Moralitas Internasional sebagai landasan Lintas Budaya, dalam M Nasir Tamara dan Elza Pelda Taher (ed,), *Agama dan Dialog Antar Peradaban* (Jakarta: Yayasan Paramadina, 1996), hlm. 163-164.

²³ Banawiratma,” bersama Saudara-Saudari Beriman Lain”, hlm.24

mendalam. Dalam dialog pengalaman keagamaan ini para partisipan dialog diberi kesempatan untuk membagikan pengalaman keagamaan yang berakar pada tradisi-tradisi agama masing-masing.

c. Strategi Dialog

Franz Magnis Susseno menggambarkan dialog dalam 5 dataran dan dimulai dengan dialog kehidupan.²⁴

1) Dialog Kehidupan dalam komunitas basis *manusiawi* (*basic human community*)

Dialog ini terjadi dalam kehidupan bersama sehari-hari, orang-orang dengan iman dan agama yang berbeda-beda mengalami situasi yang sama, suka dan duka, kecemasan dan pengharapan bersama. Pada dataran tidak formal (dialog kehidupan), dialog dapat dilakukan oleh mereka yang berbeda agama dengan cara makan bersama di warung sambil memperbincangkan masalah sosial dan kemasyarakatan. Dengan kata lain, dialog tidak dilakukan secara verbal dan teologis belaka(dialog subjektif dan objektif), tetapi lebih mengandalkan pada mekanisme kulturalnya.²⁵

²⁴ J.B Banawiratma dan Franz Magnis Suseno, “Dinamika Kerukunan Umat Beragama di Indonesia Tinjauan Kristen Katolik” dalam Mursyid Ali, (ed.), *Dinamika Kerukunan Hidup Beragama Menurut Perspektif Agama-Agama Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Beragama* (Jakarta, Badan Penelitian Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Beragama, 1999-2000), hlm. 83-84.

²⁵ Emha Ainun Nadjib, Dialog Antar Agama dan Batas-batasnya. Dalam Th Sumartha dkk. Ed, *Dialog: Kritik & Identitas Agama*.

2) Analisa dan refleksi etis kontekstual

Dinamika kerukunan umat beragama merupakan sesuatu yang harus dikerjakan bersama. Situasi dan masalah-masalah perlu dianalisis bersama-sama. Orientasi bersama membutuhkan juga pertimbangan-pertimbangan etis yang akan diikuti bersama.

3) Dialog pengalaman iman melalui komunitas Basis Antar iman (*Basic inter-faith Community*)

Umat yang berbeda iman dapat berbagi pengalaman iman, saling memperkaya penafsiran dan penghayatan iman masing-masing. Umat beragama bersama-sama mencari dan menemukan kehendak Allah dalam situasi hidup nyata yang dialami dan dihadapi bersama. Pada dataran ini kepedulian manusiawi telah berkembang menjadi tanggungjawab iman yang diwujudkan dalam menangani masalah-masalah manusiawi.

4) Dialog Teologi dalam komunitas basis antar-iman (*basic inter-faith community*)

Dialog teologis dapat dijalankan pada taraf teologis ilmiah maupun pada taraf lebih sederhana sesuai dengan keadaan anggota kelompok. Dialog teologis dapat berfokus pada masalah-masalah sosial bersama dan dapat juga mengenai ajaran-ajaran tertentu.

5) Dialog aksi (*dialogue in action*)

Pada dataran dialog aksi umat antar iman dan agama bersama-sama bertindak mentransformasikan masyarakat agar

menjadi lebih adil, lebih merdeka dan manusiawi, agar keutuhan ciptaan lingkungan hidup dilestarikan. Orientasi aksi bersama ini dapat dirumuskan sebagai pemberdayaan rakyat miskin dengan perspektif hak asasi manusia, gender dan lingkungan hidup.

Dialog aksi adalah dialog yang mengajak untuk bekerja sama mengatasi pembatasan-pembatasan yang menghalangi kehidupan secara bebas dan manusiawi.²⁶ Dialog aksi bersama (*dialogue in action*) mencoba memperjuangkan masyarakat yang lebih adil, lebih merdeka, lebih manusiawi. Pada dialog ini, antarumat agama bersama-sama mentransformasikan masyarakat agar menjadi adil, merdeka dan manusiawi, agar keutuhan ciptaan, lingkungan hidup dilestarikan.²⁷

Kegitan sosial ini dimaksudkan untuk meningkatkan harkat umat manusia dan pembebasan integral dari umat manusia. Pemeluk-pemeluk agama dapat mengadakan kerjasama dalam melaksanakan proyek-proyek pembangunan, dalam meningkatkan kehidupan keluarga. Dalam proyek bersama untuk membantu rakyat yang menderita dari kekeringan, kemiskinan, kekurangan makan, membantu para pengungsi, dan terutama meningkatkan keadilan dan perdamaian.²⁸

²⁶ Th. Sumartha dkk.(ed), *Dialog: Kritik& Identitas Agama*, hlm. Xvi.

²⁷ Banawiratma, “Bersama Saudara-Saudari Beriman Lain”, hlm. 24-27.

²⁸ A. Mukti Ali, “Ilmu Perbandingan Agama”, hlm 209-210.

Menurut Johan Galtung dalam perdamain terdapat perdamaaian positif kultural. Dalam perdamain positif ini akan menggantikan legitimasi kekerasan dengan legitimasi perdamain, dalam agama, hukum, dan ideologi; dalam seni dan ilmu; sekolah, universitas, dan media; membangun budaya perdamian positif.²⁹ Dan bentuk tantangan yang paling baik adalah dialog.³⁰

Dialog ini digunakan penulis untuk menganalisis dialog yang terjadi di Pertapaan Santa Maria pada masyarakat Dusun Rawaseneng Desa Ngemplak Kecamatan Kandangan-Temanggung yang terjadi sejak berdirinya pertapaan Santa Maria. Dalam dialog aksi ini berbagai kegiatan sosial dilakukan untuk menjaga kerukunan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan yang diperoleh dilapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang dinamika masyarakat dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempelajari dan menganalisa keadaan yang ada khususnya tentang dialog antaragama di Rawaseneng Desa Kandangan Kecamatan Ngemplak Kabupaten

²⁹ Johan Galtung, Studi Perdamaian, Perdamian dan Konflik , Pembangunan dan Peradaban, terj Asnawi dan Safruddin, (Surabaya: Pustaka Eureka, 2003), hlm 71

³⁰ Ibid ... hlm 14

Temanggung. Selain itu peneliti menggunakan *library research* sebagai tambahan dalam penelitian ini. Penggunaan *library research* di upayakan dapat membantu dalam menemukan hal-hal yang belum terjawab dan melengakpi hasil wawancara yang dilakukan sehingga semua pertanyaan dapat terjawab dengan baik.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis,³¹ yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu dan pada hakikatnya berupa menjawab pertanyaan bagaimanakah struktur dan hakikat pengalaman terhadap suatu gejala bagi kelompok masyarakat.

Pada awalnya keseluruhan pemahaman berawal dari pengalaman inderawi terhadap gejala, namun pengalaman tersebut harus diperiksa, dijelaskan dan ditafsirkan.³² Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti berusaha menemukan sebanyak mungkin fenomena yang terjadinya dialog antaragama tersebut.

³¹ Istilah fenomenologi berasal dari kata bahsa Yunani pahainomenon yang secara harfiah berarti “gejala” atau “apa yang telah menampakkan diri” sehingga nyata bagi kita. Lihat Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm102. Fenomenologi juga bisa diartikan sebagai : 1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal; 2) suatu studi tentang kesadaran dari perseptif pokok dari seorang (Husserl). Fenomeologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada focus pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-intrepertasi dunia. Muhammad Muslih, *Filsafat Ilmu: Kajian Atas Asumsi Dasar Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Belukar, 2006), hlm.127

³² Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 67

Metode yang digunakan dalam kajian ini, yaitu metode kualitatif dengan menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis yang dianalisis secara rasional, ditafsirkan dalam bentuk kalimat-kalimat. Metode kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku ini dapat diamati.³³ Metode kualitatif ini berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dan dunia tingkah laku manusia itu sendiri, terlebih objek penelitiannya adalah suatu komunitas masyarakat yang mempunyai keunikannya sendiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini akan melihat sifat unik dari realitas sosial dan dunia tingkah laku para pelaku perdamaian yang tergabung aktif maupun tidak aktif dalam berbagai pertemuan, diskusi dan dialog serta kegiatan lainnya yang mengarah dalam usaha perdamaian.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Lexy, metode wawancara dimaksudkan untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.³⁴ Penulis mempersiapkan daftar pertanyaan dan memanfaatkannya sebagai pemandu agar wawancara dapat lebih terarah. Wawancara ini dilakukan beberapa sesi

³³ Cik Hasan Bisri dan Eva Rufaidah, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial ; Himpunan Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 128.

³⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2009), hlm. 186

dalam waktu yang berbeda. Dengan kata lain, wawancara merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data.

Dalam wawancara ini mengambil beberapa sampel yang akan memberi data sekaligus informasi tentang penelitian ini. Diantaranya adalah: para pejabat setampat terutama Kepala desa serta perangkat yang ada, pengelola Pertapaan yang berjumlah 5-10 orang dan tokoh atau masyarakat desa Ngemplak 10-20 orang sebagai sumber data penelitian ini.

Metode wawancara dilakukan secara informal, dilakukan agar para informan merasa nyaman dan rileks dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Wawancara dilakukan pertama kali dengan pemilik perusahaan yang berada dipertapaan atau para rahib. Ini dilakukan sebagai langkah untuk mendapatkan informasi awal bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku di Pertapaan Santa Maria, yakni bagaimana peneliti memposisikan dirinya. Kemudian wawancara selanjutnya dilakukan dengan para pekerja dan warga sekitar. Maksud dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi yang mendalam tentang seluk beluk Pertapaan Santa Maria.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan para pejabat pemerintahan yang berdomisili di sekitar Pertapaan. Ini dilakukan untuk menggali informasi tentang bagaimana hubungan Pertapaan

Santa Maria dengan lembaga pemerintah serta program-program yang telah berjalan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendukung dan memperkuat data yang diperoleh di lapangan. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumentasi dapat berupa catatan khusus, buku harian, arsip pemerintah dan lain sebagianya.³⁵ Ciri khas dokumen adalah menunjuk pada masa lampau, dengan fungsi utama sebagai catatan atau bukti suatu peristiwa, aktivitas dan kejadian tertentu.³⁶

Dokumentasi dilakukan untuk mendukung dan memperkuat data yang diperoleh di lapangan. Bentuk dokumentasi pertama adalah berupa beberapa foto yang diambil selama penelitian berlangsung. Tidak semua tempat dapat difoto oleh peneliti, dengan demikian peneliti hanya mengambil foto yang dianggap perlu untuk dijadikan bahan data dalam kaitannya dengan fokus penelitian. Dokumentasi selanjutnya adalah recorder, yakni bentuk rekaman dari beberapa wawancara yang dilakukan dengan para informan. Tidak semua wawancara dapat direkam, hal ini karena ada beberapa kondisi yang tidak mendukung. Ini disebabkan karena wawancara yang dilakukan

³⁵ Irwan Suhartono, *Metode penelitian Sosial (Suatu Tehnik Penelitian bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : Rosda Karya, 2000), hlm70-71.

³⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian, Kajian dan Budaya Ilmu Sosial dan Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta : Putaka Pelajar, 2010), hlm 235.

lebih bersifat kultural. Oleh karena peneliti lebih mengandalkan ingatan atau catatan kecil (buku saku).

3. Sumber Data

Sedangkan dalam penelitian ini penulis memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dari para informan yang terkait serta sumber-sumber yang dapat membantu memberikan informasi dalam penelitian, yaitu :

a. Data primer

Data yang berbentuk kata-kata di ambil dari pada responden atau informan yang berada di lokasi penelitian, tepatnya di Desa Ngemplak Kecamatan Kandangan-Temanggung. Dengan kata lain data tersebut berupa keterangan dari para informan. Sumber data ini hanya sebagai pelengkap atau tambahan untuk mendukung tulisan ini.

Selain pengelola Pertapaan, data tersebut berupa keterangan yang diperoleh beberapa pihak salah satunya tokoh di lingkungan tersebut atau pejabat setempat yang memungkinkan untuk mencari informasi.

b. Data tertulis (documenter) sekunder

Sumber data ini adalah data pendukung terhadap sumber data primer yang di dapat dari literatur-literatur yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan. Hal ini terdapat pada buku-buku pendukung, informasi, internet serta pedukung lainnya dan beberapa buku lainnya sebagai penunjang penulisan ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk memperlajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.³⁷

4. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah deskripsi, yaitu memaparkan dan meguraikan hidup masyarakat secara jelas dan menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pola dialog antaragama di Pertapaan Santa Maria Rawaseneng Desa Ngemplak Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. Dari data yang diperoleh sejak awal dilakukan pengolahan menggunakan metode reduksi dan metode analisis secara sistematis, data diperoleh dan dikumpulkan dari dokumentasi, observasi, interview atau wawancara, mereduksi dan kemudian menyimpulkan dan penyajian data. Analisis dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal dan menjawab rumusan permasalahan penelitian ini.

³⁷ Suparjana dan Hemprisuyanto, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2003), hlm.3

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran dan runtutan dari persoalan dari keseluruhan penelitian ini. Penyajian dalam penelitian pola dialog antaragama Desa Ngemplak Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung terdiri dari: Bab I, Bab II, Bab III, IV dan Bab V dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, lokasi penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab pertama ini diharapkan memberikan gambaran keseluruhan dari penelitian yang dilakukan dan memberikan arahan tentang penulisan penelitian ini.

Bab II, akan mendeskripsikan pranata sosial masyarakat tentang kondisi demografi Rawaseneng, sejarah Pertapaan Santa Maria, meliputi demografi masyarakat yaitu, komposisi agama yang dianut oleh penduduk, pekerjaan dan pendidikan, sejarah keagamaan masyarakat, struktur pemerintahan serta demografi sosial keagamaan yang memotret institusi sosial dan keagamaan di Rawaseneng.

Bab III, menjelaskan tentang dialog, pemaknaan dialog antaragama, tujuan dialog, ruang lingkup dialog, dan bentuk-bentuk dialog. Bab IV, juga menjelaskan pelaksanaan dialog antar umat beragama di Pertapaan Santa Maria Rawaseneng Desa Kandangan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Temamanggung dan pengaruh dialog tersebut terhadap masyarakat Desa

Ngemplak Kecamatan Kandangan, Temanggung. Bab V adalah bagian terakhir yang bersisi penutup dan kesimpulan yang mendeskripsikan tentang hasil dari sekian pembahasan dalam tesis ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini penulis melihat bahwa dialog yang dibangun Pertapaan Santa Maria dan masyarakat Rawaseneng bermula dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat Muslim dan Katolik, baik dalam lingkungan masyarakat atau dalam pekerjaan. Dialog antaragama di Rawaseneng dibantu oleh sarana berupa perkebunan dan peternakan yang dimiliki oleh Pertapaan Santa Maria Rawaseneng.

Pertapaan Santa Maria memperkerjakan warga Rawaseneng yang beragama Muslim dan Katolik, dengan demikian warga berbeda agama tersebut dapat berinteraksi dalam lingkungan kerjaan mereka yaitu di perkebunan dan peternakan. Dialog kehidupan antar umat beriman di dalam komunitas basis manusiawi (*basic human community*) terjadi dalam kehidupan bersama sehari-hari. Orang-orang dengan iman berbeda mengalami situasi yang sama, suka dan duka, kecemasan dan pengharapan bersama. Dari situ munculah kepedulian bersama pula, kepedulian yang tidak mempunyai label agama, dan dapat sebagai kepedulian manusiawi atau kepedulian insani sebagaimana yang terjadi pada warga berbeda agama di Rawaseneng.

Bentuk dialog di Rawaseneng merupakan dialog berupa kegiatan atau dialog aksi. Selain itu perdamian positif kultural dapat menggantikan legitimasi kekerasan dengan legitimasi perdamian. Dengan dialog aksi ini maka masyarakat dapat berkumpul atau secara tidak langsung menjalin

komunikasi antara satu dengan yang lain. Dialog aksi di Rawaseneng berupa beberapa kegiatan antara lain:

Pertama, do'a bersama di Makam Kyai Ledok, kegiatan do'a bersama dilakukan oleh warga Rawaseneng dari umat Islam dan Katolik. Do'a bersama di Makam Kyai Ledok oleh warga Rawaseneng lebih dikenal dengan sebutan nyadran. Warga yang mengikuti upacara nyadran di makam kyai Ledok diwajibkan membawa makanan panggang tumpeng dan wadah tenong. Pelaksanaan nyadran di Rawaseneng merupakan bentuk dialog aksi yang berjalan selama ini. Dengan adanya nyadran, warga Rawaseneng dapat berkumpul dengan umat beragama lain dan saling memahami satu sama lain.

Kedua, dialog aksi yang terjadi dari proses interaksi warga baik dalam hal pekerjaan, kegiatan sosial atau keagamaan dapat memberikan suasana yang positif. Dialog aksi tersebut berupa beberapa kegiatan yaitu: 1). Gotong Royong, warga Rawaseneng dari umat Muslim dan umat Katolik di Rawaseneng bergotong royong dalam membangun rumah warga dan rumah ibadah, dalam hal ini warga Rawaseneng yang beragama Katolik ataupun Islam saling membantu ketika warganya mau membangun rumah maupun rumah ibadah tanpa mempermasalahkan perbedaan agama. 2). Upacara, apabila ada orang yang meninggal dunia maka semua warga guyub dan saling membantu, baik dari mulai awal sampai akhir. Dalam artian merawat jenazah sampai pemakaman. Hal ini dilakukan secara bersama-sama oleh warga Rawaseneng baik yang beragama Katolik maupun Islam. Setelah pemakaman, maka malamnya ada upacara selamatan. Selamatan ini

dilakukan selama tujuh hari, dan ini dilakukan juga oleh orang-orang Katolik. 3). Perayaan Hari Besar Agama, dalam perayaan hari-hari besar agama baik Idul Fitri maupun natal kedua agama ini ikut merayakan. Misalnya dalam hari besar Islam yang bertepatan dengan Idul Fitri, semua warga saling mengucapkan maaf dengan saudara dan tetangga, orang-orang yang beragama Katolik berpatisipasi dalam perayaan yang diselenggarakan umat Islam. Begitu juga dalam perayaan tertentu di gereja para bapak orang muslim turut serta dalam melancarkan kekhusu'an warga. Hal ini terjadi di gereja untuk mengamankan situasi dan kondisi pada saat perayaan.

Dalam masyarakat yang mempunyai tingkat kerukunan tinggi bentuk komunikasi yang sederhana dapat menjadikan sebuah dialog. Seperti menjenguk orang sakit, makan bersama, saling membantu antar tetangga. Kebiasaan masyarakat dengan melakukan menengok tetangga maka dengan sendirinya seseorang akan melakukan tindakan, termasuk tindakan tradisi yang terjadi Rawaseneng.

Kesadaran ini tidak hanya sebatas penerimaan keberadaan agama orang lain sebagai realita semata. Jika setiap agama dan keyakinan berjalan sendiri-sendiri dalam menjalankan roda kehidupan, menyelesaikan masalah sosial-politik dengan konsepnya sendiri tentu akan terjadi benturan konsep, bahkan ketidakmengertian yang dapat menimbulkan gesekan antar dan intern umat beragama.

Adanya pemahaman pada seorang atau individu terhadap agama, masyarakat Rawaseneng mampu menciptakan hidup damai dengan agama lain. Dalam artian agama bukanlah sarana untuk memunculkan konflik, justru agama diapahami sebagai sarana untuk saling berkomunikasi baik dalam lingkup keluarga, maupun masyarakat.

B. Saran

Setelah melalui proses pembahasan dan kajian terhadap dialog antarumat bergama, maka dalam upaya dan pengembangan dan penelitian di bidang kajian ini selanjutnya, kiranya penulis perlu mengemukakan saran bahwa dialog yang terjadi di Rawaseneng dijadikan contoh di daerah-daerah lain.

Dengan adanya dialog antargama yang terjadi di Rawaseneng dalam hal sosial, maka pemerintah perlu memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat Rawaseneng. Selain itu pemerintah memberikan penyuluhan-penyuluhan dalam hal bidang agama. Hal ini untuk memperkuat hubungan yang lebih harmonis dan dialogis.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la Abd, 2002 *Melampaui Dialog Agama*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002.
- Armstrong, Karen, 12 Langkah Menuju Hidup Berbasis Kasih, terj: Yuliani Lipoto, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2012.
- Anwar, Syamsul, dkk, *Keilmuan Integrasi dan Interkoneksi Bidang Agama dan Sosial*: 2007
- Arifinsyah, *Dialog Global Antar Agama, Membangun Budaya Damai Dalam Kemajemukan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Azra, Azyumardi, *Reposisi Hubungan Agama dan Negara, Merajut Kerukunan Antarumat*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002.
- _____, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Indonesia*, Jakarta : Balitbang Depag RI, 1996/1997.
- Banawiratma dan Magnis Suseno, Franz, *Dinamika Kerukunan Hidup Beragama Menurut Perspektif Agama-Agama* *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Beragama*, Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Beragama, 1999-2000.
- Basuki, Singgih, *Pemikiran Keagamaan A. Mukti Ali*, Yogyakarta: SUKA-Press, Universitas Islam Yogyakarta, 2013.
- Berger, Peter. L., *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*, Jakarta: LP3ES, 1991.
- Bisri, Hasan dan Rufaidah, Eva, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial ; Himpunan Rencana Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Bustanuddin, Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006 .
- D., Paul F. Knitter, *Satu Bumi Banyak Agama: Dialog Agama an Tanggung Jawab Gobal*, terj. Nico A. Likumahuwa, Jakarta: Gunung Mulia, 2003.
- Daftar Isian, *Potensi Desa/Kelurahan Ngemplak Kecamatan kandangan 2014*.
- Damami, M., *Makna Agama Dalam Masyarakat Jawa*, Yogyakarta: Lesfi, 2002.
- Davamony, Mariasusai, *Fenomenologi Agama* , Yogyakarta: Kanisius, 1995.

- Daya, Burhanuddin, *Agama Dialogis, Merenda Dialektika Idealita dan Realita Hubungan Antaragama*, Yogyakarta : Lkis, 2004.
- Galtung Johan, Studi Perdamaian, Perdamaian dan Konflik Pembangunan dan Peradaban, Surabaya: Pustaka Eureka, 2003.
- Gertz, Clifford, *Abangan Santri dan Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta:: Dunia Pustaka Jaya.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Harahap, Syahrin, *Teologi Kerukunan*, Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2011..
- Ismail, Faisal, *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2014.
- Jalaludin, *Psikologi Agama, Memahami perilaku dengan mengaplilasikan prinsip-prinsip psikologi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Jamil, Abdul, dkk, *Islam & Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Kitagawa, Josep M. (peny), *Ilmu Perbandingan Agama: Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan Joachim Wach*, terj Djam'annuri, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Kleden, Budi Pulus, *Dialog Antaragama Dalam Terang, Filsafat Proses Alfred North Whitehead*, Maumere: Ladelaro: 2002.
- Küng, Hans dkk, *Jalan Dialog Hans Küng dan Perspektif Muslim*, (terj.,) Mega Hidayati, M.A.,dkk (Program Studi Agama dan Lintas Budaya (Center for Religious and Cross-cultural Studies/CRCS)Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada : Mizan.
- Marwah, Basri Hasan dan Very Verdiansah, *Islam dan Barat: Membangun Teologi Dialog*, (Jakarta: LSIP (Lembaga Studi Islam Progresif), 2004.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2009.
- Mughni, Adi Djuretna Imam, *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Muslih, Muhammad, *Filsafat Ilmu: Kajian Atas Asumsi Dasar Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Belukar, 2006.

- Ngainun, Naim, *Teologi Kerukunan, Mencari Titik temu dalam Keanekaragaman*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Pals, Daniel L, *Seven Theories of Religion*, terj Inyiak Ridwan Muzir, Jogjakarta:: IRCioD, 2011.
- Pemerintah Kota Temanggung, *Temanggung dalam angka Tahun 2003*, Temanggung: BPS Kabupaten Temanggung.
- Raimundo, Panikkar, *Dialog Intra Religius*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Metodologi Penelitian, Kajian dan Budaya Ilmu Sosial dan Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta : Putaka Pelajar, 2010.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi, dari teori sosiologi klasik sampai perkembangan mutakhir teori sosial modern*, Bantul: Kreasi Wacana, 2013.
- Roswantoro, Alim, dkk, *Islam Agama-agama dan Nilai Kemanusiaan, Festschrift untuk M. Amin Abdullah*, Yogyakarta: CISFrom/Center for the Study of Islam and social Transformations, 2013.
- Sajoguo, Sajoguo Pudjiwati, *Sosiologi Pedesaan: Kumpulan Bacaan*, Yogyakrta: Gadjah Mada University, 2011.
- Salehuddin, Ahmad, *Satu Dusun Tiga Masjid: Anomali Ideologi Agama dalam Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sastrapradja, M., (ed) *Manusia Multi Dimensional: Sebuah renungan Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- SJ., Adolf Heuken, *Ordo dalam Ensiklopedia Gereja*, Jilid. VIII, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2005.
- Suhartono, Irwan, *Metode penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung : Rosda Karya, 2000.
- Suparjan dan Hempri Suyanto, *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemebeerdayaan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2003.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suseno, Franz Magnis dkk, *Menggugat Tanggung Jawab Agama-Agama Abrahamik bagi Perdamian Dunia*, Yogyakarta: Kanisius 2010.

Taher, Elza Peldi, *Merayakan Kebebasan Beragama, Bunga Rampai 70 tahun Djohan Effendi*, Jakarta: ICRP Indonesian Conference on Religion and Peace, 2002.

Tamara, Nasir, M., dan Elza Pelda Taher(ed), *Agama dan Dialog Antar Peradaban*, Jakarta: Yaysan Paramadina, 1996.

Turner, Bryan S., *Sosiologi Agama*, terj Daryanto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Zainudin, M., *Pluralisme Agama, Pergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Artikel

Harjawiyata, Frans, Mengarungi Lautan Perubahan dalam Rohani, April 2003

Lampiran 1

Kegiatan Pertapaan harian 1

No	Jam	Kegiatan
1	03.30	Ibadat bacaan (vagili) + meditasi
2	04.45	Lectio Divina
3	06.00	Ibadat pagi (Laudes) + Ekarsiti
4	07.15	Sarapan + waktu pribadi
5	08.15	Ibadat jam ke-3 (Tersia)
6	08.30	Kerja pagi
7	12.00-11.30	Ibadat jam ke-6 (sexta)
8	12.30	Makan siang
9	13.00	Siesta

Kegiatan petapaan harian 2

No	Jam	Kegiatan
1	14.15	Bangun
2	14.30	Ibadat jam ke-9 (Nona)
3	15.00-16.30	Kerja sore
4	16.30	Mandi
5	16.45	Lactio Divana
6	17.30	Ibadat sore (Vesper) + Meditasi Sore

7	18.30	Makan malam + waktu pribadi
8	19.45	Ibadat penutup
9	20.15	Istirahat/tidur



Lampiran 2

Lampiran



Gbr 1. Daerah perbukitan di Rawaseneng.



Gbr. 2, kegiatan kerja bakti membuat pondasi sekaligus mendirikan rumah (sambatan) di rumah Bu Siti



Gbr. 3 Kerja bakti merubahkan kandang di rumah Pak Sapar



Gbr 4. Do'a berama (nyadran). Terlihat suster dari agama Katolik sedang khusus mendengarkan do'a yang di pimpin oleh orang Islam.



Gbr 5. Para warga memikul tenong setelah acara usai nyadranan di makam Kyai Ledok.



Gbr 6. Para aparat dan warga melaksanakan makan bersama, makan bersama ini dilakukan setelah melaksanakan do'a bersama di makam Kyai Ledok.



Gbr 7, Masjid dan gereja Rawaseneng berdampingan jaraknya 50-100meter



Gbr 8,Alexander Sukidi foto samping kanan, sesepuh dari Katolik dan samping kanan Yohanes Rasun Murdoyo, tokoh lingkungan Rawaseneng



Gbr 9, Pertapaan Rawaseneng



Gbr 10, wawancara dengan Romo Abaz Ghonzaga, foto ini di ambil tahun 2012 pada waktu penelitian dan pembuatan film dokumenter SARK



Gbr 11, Peternakan sapi yang di tempat Pertapaan Santa Maria



Gbr 12, Perkebunan kopi yang barada di Rawaseneng



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/PPs./PP.00.9/858/2015
Lampiran : Proposal Tesis
Perihal : Permohonan izin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
di _
Komplek Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan studi Program Magister bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa berikut :

Nama	:	Imam Mukhlis, S.Th.I,
Tempat, tanggal lahir	:	Kediri, 20 Februari 1987
NIM	:	1320510020
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	Agama dan Filsafat
Konsentrasi	:	Studi Agama dan Resolusi Konflik
Semester	:	IV (Empat)
Tahun Akademik	:	2013/2014
Jabatan/Pekerjaan	:	Mahasiswa
Tempat Penelitian	:	Pertapaan Santa Maria Rowoseneng Kab. Temanggung
Waktu	:	April s.d. Mei 2015

Yang bersangkutan akan melakukan penelitian dalam rangka penulisan Tesis berjudul:

DIALOG ANTAR AGAMA Studi Dialog Umat Beragama di Pertapaan Katholik Santa Maria Desa Ngemplak Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Djam'annuri, M.A.

Atas perkenan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Maret 2015

a.n. Direktur
Ketua Prodi Agama dan Filsafat

Dr. Moch Nur Ichwan, M.A.
NIP. 19701024 200112 1 001

Tembusan:

1. Direktur Pascasarjana;
2. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 31 Maret 2015

Kepada Yth. :

Nomor : 074/952/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Perijinan

Guberrnur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : UIN.02/PPs./PP.00.9/858/2015
Tanggal : 30 Maret 2015
Perihal : Permohonan izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal : **“DIALOG ANTAR AGAMA Studi Dialog Umat Beragama di Pertapaan Katholik Santa Maria Desa Ngemplak Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung”**, kepada :

Nama : IMAM MUKHLIS, S. Th.1,
NIM : 1320510020
No. HP/Identitas : 085 736 963 075 / 3506232002870002
Prodi/Jurusan : Agama dan Filsafat/Studi Agama dan Resolusi Konflik,
Perguruan Tinggi : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Pertapaan Katholik Santa Maria Desa Ngemplak, Kecamatan Kandangan, Kab. Temanggung, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 1 April s.d 30 Juni 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Nomor : 070/1519/2015
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 02 April 2015

Kepada
Yth. Bupati Temanggung
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Temanggung

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/798/04.1/2015 Tanggal 02 April 2015 atas nama IMAM MUKHLIS, S.Th.I dengan judul proposal, DIALOG ANTAR AGAMA (Studi Dialog Umat Beragama di Pertapaan Katholik Santa Maria Desa Ngemplak Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung), untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



ir. SUJARWANTO DWIATMOKO, M.Si
Pembina Utama Muda
NP 19651204 199203 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah ;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Sdr. IMAM MUKHLIS, S.Th.I.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH

BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/798/04.1/2015

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/952/Kesbang/2015 tanggal 31 Maret 2015 perihal : Rekomendasi Perijinan.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : IMAM MUKHLIS, S.Th.I *
2. Alamat : Dsn. Susuhbango Selatan, RT. 002/RW. 001, Kel. Susuhbango, Kec. Ringinrejo, Kab. Kediri, Provinsi Jawa Timur.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : DIALOG ANTAR AGAMA (Studi Dialog Umat Beragama di Pertapaan Katholik Santa Maria Desa Ngemplak Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung).
- b. Tempat / Lokasi : Pertapaan Katholik Santa Maria Desa Ngemplak, Kec. Kandangan, Kab. Temanggung.
- c. Bidang Penelitian : Sosial Keagamaan.
- d. Waktu Penelitian : 2 April s.d. 30 Juni 2015.
- e. Penanggung Jawab : Prof. Dr. H. Djam'annuri, M.A.
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 02 April 2015

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



SUJARWANTO DWIATMOKO



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Alamat : Jl. Setia Budi No 1 Telp. (0293) 491048 Fax 491313 Kode Pos 56212
TEMANGGUNG

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070 / 560 / 2015

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri republik Indonesia No 64 Tahun 2011 Tangglal 20 Desember 2011, tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070 / 67 / 2013 tanggal 11 Nopember 2013.
- II. MEMBACA : Surat dari Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, Nomor : 070/798/04.1 / 2015, tanggal 02 April 2015, perihal Permohonan Ijin Mencari Data Awal
- III. Pada prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN atas Kegiatan Survei / Penelitian / Riset / Magang / Pengambilan Data dan Praktek Kerja yang akan dilaksanakan oleh :
- | | |
|---------------------|--|
| a. Nama | : Imam Mukhlis,S.Th.I |
| b. Kebangsaan | : Indonesia |
| c. Alamat | : Dsn Susubango Selatan Rt 002 Rw 001 Kec. Ringinrejo Kab. Kediri Jawa Timur |
| d. Pekerjaan | : Mahasiswa |
| e. Penanggung Jawab | : Prof Dr.H.Djam'annuri,M.A |
| f. Judul Penelitian | : Dialog Antar Agama (Studi dialog umat beragama di pertapaan Santa Maria Desa Ngemplak Kec.Kandangan |
| g. Lokasi | : Pertapaan Katolik Santa maria Desa Ngemplak Kec. Kandangan |

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Pelaksanaan Kegiatan tersebut tidak salah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan.
3. Apabila kegiatan tersebut mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan
4. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

5. Surat Rekomendasi Survai / Riset / Penelitian /Izin Praktek ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila :
 - a. Pemegang Surat Rekomendasi Survai / Riset / Penelitian ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.
 - b. Obyek Penelitian Menolak untuk menerima peneliti.
6. Setelah melakukan Survai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, dan Politik Kabupaten Temanggung.

IV. Surat Rekomendasi Survai / Riset / Penelitian ini berlaku dari :

Tanggal 9 April s/d 30 Juni 2015.

V. Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Temanggung, 9 April 2015

A.n. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TEMANGGUNG
Kasi Ketahanan seni Budaya Agama
Kemasyarakatan dan Ekonomi



Tembusan : dikirim kepada Yth :

1. Bupati Temanggung (Sbg. Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Temanggung;
3. Camat Kandangan;
4. Kepala Desa Ngemplak Kec, Kandangan ;
5. Yang bersangkutan ;
6. Arsip;

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama IMAM MUKHLIS, lahir di Kediri Jawa Timur pada tanggal 20 Februari 1987. Riwayat hidup pendidikan formal penulis mengawali dari taman kanak-kanak (TK) MI Al-Islam Susuh Bango Ringin Rejo Kediri lulus tahun 1994, Madrasah Ibtida'iyah (MI) Al-Islam Susuh Bango Ringin Rejo Kediri lulus tahun 2000, Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kediri lulus tahun 2003, kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri II Kediri (MAN II) lulus pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri Jurusan Ushuluddin Prodi Perbandingan Agama lulus tahun 2011. Setelah lulus dari STAIN Kediri melanjutkan jenjang yang lebih tinggi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta fakultas Agama dan Filsafat, konsentrasi Studi Agama dan resolusi lulus tahun 2015